

## Analisis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Isro Royhanna<sup>1\*</sup>, Rafiqah Alya<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [isroroyhanna@gmail.com](mailto:isroroyhanna@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *Making lesson plans (RPPs) is an essential part of implementing the 2013 curriculum because it gives instructors a practical guidance for carrying out the learning process, which is focused on developing students' character and taking a scientific approach. The purpose of this study is to evaluate the appropriateness and quality of the RPP that instructors created in relation to the 2013 Curriculum. The RPP was created by teachers in several elementary and high schools using a document study approach and a descriptive qualitative research methodology. According to Permendikbud Number 14 of 2019, the majority of RPPs have incorporated the required elements, including subject identity, core and basic competencies, learning objectives, learning materials, methods, media, learning resources, learning steps, and assessment. Authentic evaluation, literacy integration, and the application of a thorough scientific approach were nevertheless determined to have shortcomings and were not yet at their best. These results show that in order to increase the quality of learning planning in accordance with the 2013 Curriculum's tenets, teachers' capability must be strengthened through ongoing training and professional development.*

**Keywords:** Curriculum; Learning Planning; Learning Quality; RPP; Scientific Method

**Abstrak.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian yang penting dalam implementasi Kurikulum 2013 karena memberikan panduan praktis bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa dan pendekatan ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian dan kualitas RPP yang dibuat oleh guru-guru terkait dengan Kurikulum 2013. RPP tersebut dibuat oleh guru-guru di beberapa sekolah dasar dan menengah menggunakan pendekatan studi dokumen dan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019, sebagian besar RPP telah memasukkan unsur-unsur yang diwajibkan, termasuk identitas mata pelajaran, kompetensi inti dan dasar, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Evaluasi autentik, integrasi literasi, dan penerapan pendekatan ilmiah yang komprehensif, bagaimanapun dinilai masih memiliki kelemahan dan belum optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum 2013, kemampuan guru harus diperkuat melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional.

**Kata kunci:** Kualitas Pembelajaran; Kurikulum; Metode Ilmiah; Perencanaan Pembelajaran; RPP

### 1. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran yang efektif dan akurat harus dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang komprehensif. Rencana pembelajaran yang efektif dan tepat hendaknya mempunyai kemampuan untuk ditafsirkan secara komprehensif oleh sesama pendidik atau guru. Rencana pembelajaran yang disusun dengan baik dan akurat harus dapat dipahami dan dilaksanakan oleh instruktur lain tanpa kehadiran guru aslinya. Selain itu, skenario pembelajaran harus jelas dan komprehensif untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dan menghasilkan ide setelah pengalaman belajar (Khaidir Fadil, 2024).

Rencana pembelajaran merupakan kurikulum yang harus dikembangkan oleh guru sebelum mengajar dan pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan memperhatikan

beberapa keterampilan utama dalam kurikulum/keterampilan mata pelajaran. Pada setiap satuan pendidikan, tugas guru (guru kelas) ialah menulis Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar di kelas bagi guru kelas rendah dan guru mata pelajaran SMP/MT, SMA/MA dan SMK/MAK.

Pendidik harus mampu merencanakan perencanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran berlangsung sebaik-baiknya. Setiap guru perlu menyusun RPP, hal ini sangat penting karena RPP merupakan suatu rencana (naskah) tindakan yang dilakukan guru selama proses pengajaran. Penting pula kegiatan apa yang harus dilakukan siswa agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Guru menyusun RPP berlandaskan keterampilan dasar yang ada di buku guru, kemudian mengembangkan materi dan indikator yang akan diterima siswa setiap hari. Namun kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pengajaran khususnya RPP. Oleh karena itu, telah diterbitkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Penyelenggaraan kajian (Khaidir Fadil, 2024).

Kemampuan dalam menyusun perangkat terutama RPP perlu dimiliki guru, namun kenyataan di lapangan sering sekali guru mengalami kendala dalam penyusunan RPP. Adapun kendala-kendala yang dialami guru seperti: terbatasnya waktu dalam menyusun RPP, kurangnya pemahaman guru mengenai silabus, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran, guru kurang mampu dalam mendesain metode pembelajaran yang akan digunakan, serta kurangnya pemahaman guru dalam merancang penilaian hasil pembelajaran. Terbentuknya pelatihan tentang pengembangan perangkat RPP bagi guru-guru di Pekanbaru ini diharapkan mampu meminimalisir kendala-kendala yang dialami guru dalam menyusun RPP di sekolah. Melalui pelatihan ini guru-guru diharapkan mampu memiliki pengetahuan serta pemahaman yang lebih baik mengenai RPP, sehingga guru-guru mampu memahami silabus, mengembangkan indikator, mendesain metode pembelajaran hingga guru-guru bisa melakukan penilaian hasil pembelajaran di sekolah dengan lebih baik (Angrain et al., 2021).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

RPP merupakan rencana komprehensif yang menguraikan pendekatan sistematis dan terstruktur yang dilakukan guru untuk membimbing siswa dalam mencapai kompetensi dasar (KD). Rencana ini dilaksanakan melalui berbagai sesi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas atau lingkungan pendidikan lainnya. RPP dapat disusun dengan komponen yang minimal, namun sebaiknya seluruh komponen tersebut ada dan disusun secara sistematis sesuai

urutan pelaksanaannya, karena skenario RPP pada dasarnya ialah skenario pembelajaran, jadi siapapun siapa yang memainkannya bisa melakukannya. karena semuanya sudah siap tersedia dalam skenario ini. RPP yang lengkap terdiri Dari (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007) tentang standar proses, meliputi RPP secara lengkap, (1) identitas, (2) standar kualifikasi (SK), (3) keterampilan dasar (KD), (4) Alokasi waktu, (5) Indikator kinerja, (6) Tujuan pembelajaran, (7) Materi pembelajaran, (8)Metode pembelajaran, (9) Kegiatan pembelajaran, (10) Sumber belajar, (11) Penilaian (Khaidir Fadil, 2024).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan setelah pengembangan silabus. Pada RPP, pengembangan komponen-komponen menjadi lebih rinci, misalnya dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pembelajaran, harus terlihat secara jelas strategi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. ( Latifah Hanum, 2024)

Dalam RPP terdapat istilah kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator. Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, ke-mampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan ber-dasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan pe-renialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari ber-bagai disiplin ilmu atau nondisiplin ilmu yang dibolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif, ataupun humanisme (Andi Prastowo, 2017).

Tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Dengan demikian, jumlah rumusan tujuan

pembelajaran dapat sama atau lebih banyak daripada indikator. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan kete-rampilan. Dijelaskan oleh Majid bahwa penulisan tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience (A)*, *behavior (B)*, *condition (C)*, dan *degree (D)*. *Audience (A)* adalah peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut. *Behavior (B)* merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan audience setelah pembelajaran. Kata kerja ini merupakan jantung dari rumusan tujuan pembelajaran dan harus terukur. *Condition (C)* merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. *Degree (D)* merupakan standar yang harus dicapai oleh audience sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan (Andi Prastowo, 2017).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, dan situs internet terpercaya. Meskipun persiapannya mirip dengan jenis penelitian lain, cara mengumpulkan datanya berbeda karena dalam penelitian ini, data diperoleh sepenuhnya dari bahan-bahan yang sudah ada di perpustakaan atau sumber tertulis. Prosesnya meliputi membaca, mencatat poin-poin penting, dan menganalisis hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Fokus utama penelitian ini adalah memahami dan mengkaji masalah-masalah yang muncul dari data teks tersebut. Tujuannya adalah menyusun dan menjelaskan informasi tersebut secara jelas dan teratur, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Setelah dikumpulkan, bahan bacaan tersebut diperiksa dengan cermat untuk mencari kutipan atau teori yang mendukung topik “Analisis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.” Analisis konten merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pemeriksaan data yang kami kumpulkan dari berbagai sumber yang tercantum dalam artikel ini kemudian digunakan untuk mengembangkan kesimpulan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP adalah langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran. RPP yang bermutu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Untuk itu, sudah semestinya guru memiliki kompetensi keguruan yang memadai, sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan bermutu,

dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kerangka dasar kurikulum (Mawardi, 2019).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan proses perencanaan yang dilakukan pendidik/guru secara sistematis untuk diaplikasikan di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar sesuai mata pelajaran yang diajarkan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dengan demikian, RPP akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi siswa dan masalah-masalah yang mungkin akan timbul dalam pembelajaran (Khuluqo et al., 2022).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sering disebut dengan RPP merupakan suatu rancangan atau rencana guru dalam mengajar, dan rencana ini dibuat oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan aturan berkenaan dengan proyek tentang hal apa yang akan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada saat sedang berlangsung (Segara & Akrim, 2022)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana tertulis yang dibuat pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai setelah rencana tersebut dicapai. RPP disusun harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Nurdianti et al., 2023). Menyusun RPP merupakan suatu kewajiban bagi guru, terutama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penyusunan ini adalah untuk membantu guru dalam mengatur pembelajaran agar lebih sistematis dan terstruktur di dalam kelas.

Para guru menyadari dan meyakini pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman guru dalam pembelajaran. Rasa tanggung jawab yang besar untuk pembelajaran yang baik, mendorong keinginan para guru untuk mendapatkan pelatihan, bimbingan dan pendampingan untuk dapat menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru juga belajar dari pengalaman yang telah mereka lalui dalam melaksanakan tugas keguruan, bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman guru dalam pembelajaran agar lebih memberi arah mereka dalam melaksanakan pembelajaran (Mawardi, 2019).

Dari uraian diatas, bahwa guru mempunyai kewajiban untuk membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar dapat memberi motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Aturan-aturan dalam pelaksanaan pembelajarannya, salah satunya dalam pembuatan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana RPP inilah yang akan menjadi panduan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang baik dan benar. Dalam hal ini kemerdekaan belajar haruslah dijadikan sebagai solusi yang konkret dalam komplit permasalahan pendidikan yang ada (Sari et al., 2024).

Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut definisi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Banyak pakar pendidikan menegaskan bahwa RPP wajib dimiliki setiap guru sebelum ia mengajar. Rencana pembelajaran ini memuat apa saja yang akan dilakukan oleh guru sebelum ia mengajar dalam proses pembelajaran dengan rancangan yang sistematis sehingga diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif. Pengertian ini sesuai dengan pendapat David Johnson dalam Suryasubrata, beliau mengatakan: “guru diharapkan merencanakan pengajaran dan menyampaikan pengajaran, karena itu semua dapat memudahkan siswa belajar (Kasna Gustiansyah et al., 2020).

Menurut Kasna Gustiansyah et al. (2020) adapun beberapa pengertian tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

- a. Urutan-urutan kegiatan yang disiapkan secara sistematis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Ketentuan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Siapa?, kapan?, dimana ketentuan itu dilakukan?. Dan bagaimana cara ketentuan dilakukannya?
- c. Keseluruhan proses pemikiran atau penyiapan pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mencapai sebuah kompetensi tidak hanya keinginan guru atau pun kepala sekolah/madrasah melainkan siswa harus menguasai kompetensi. Seorang guru mempunyai kewajiban untuk membuat RPP. Dari uraian diatas, bahwa guru mempunyai kewajiban untuk membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar dapat memberi motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

RPP dibuat oleh guru untuk setiap KD yang sudah ditentukan dalam 1 kali pertemuan atau lebih. Satu RPP yang berisi lebih dari 1 kali pertemuan biasanya KD yang dicapai berisi banyak materi, sehingga tidak bisa ditempuh dalam 1 kali pertemuan atau 1 jam pelajaran. RPP ada dua macam pembuatan RPP yang sering ditemui terdiri dari beberapa halaman/lembar. Namun, ada juga yang hanya 1 lembar. Mengenai perbedaan jumlah lembar RPP, jika seorang guru masih pemula lebih baik membuat RPP dengan jumlah lembar yang banyak agar lebih jelas dan sistematis(Kasna Gustiansyah et al., 2020).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan

kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. (Suyatno, 2020)

### **Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau Memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil belajar, dan penilaian. Oleh karena itu, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya RPP mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa RPP guru akan merasa kesulitan dan tidak sistematis ketika mengajar (Vidiarti et al., 2019).

Langkah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut E. Mulyasa (dalam jurnal Kasna Gustiansyah et al, 2020) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mencantumkan identitas sekolah seperti; Nama sekolah, Mata pelajaran, Kelas/semester, Standar kompetensi yang diambil dari silabus yang sudah tersusun. Begitu juga dengan kompetensi dasar. Indikator penjabaran dari kompetensi dasar yang dibuat sendiri oleh guru. Alokasi waktu dihitung dari pencapaian 1 kompetensi dasar dalam pelajaran dan banyaknya pertemuan.
- b. Selanjutnya guru mencantumkan tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran diambil dari kompetensi dasar yang sudah dijabarkan (indikator). Misalnya indikator berjumlah 6, maka tujuan pembelajaran juga ada 6 tujuan atau lebih.
- c. Mencantumkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran terdapat materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran mengacu pada materi yang ada pada silabus.

- d. Memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode banyak berbagai macam, salah satu contoh dari metode pembelajaran adalah snowball throwing. Selanjutnya guru mencantumkan langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga; Kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan metode atau model pembelajaran yang dipilih oleh guru.
- e. Mencantumkan sumber belajar, memilih sumber belajar disesuaikan pada rumusan silabus. Sumber belajar meliputi : media, alat, bahan, sumber rujukan (buku paket).
- f. Teknis penilaian atau kolom penilaian berisi tes tulis atau tes lisan (wawancara), instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data.

#### Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari beberapa pengertian RPP yang dijelaskan diatas dan fungsi dari RPP dapat kita ambil kesimpulan manfaat dari rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya, RPP memberikan kejelasan terhadap kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, RPP yang baik memudahkan pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan apa yang dibutuhkan oleh siswa bisa terpenuhi.

Dengan mengetahui kebutuhan tersebut sehingga terhindar dari kegiatan yang berulang-ulang dan ketidakjelasan proses pembelajaran. Adapun menurut harjanto manfaat rencana pelaksanaan pembelajar (RPP) yaitu :

- a. Dapat memberi landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator materi yang diajarkan.
- b. Memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek.
- c. Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif membutuhkan pemahaman prinsip dan langkah yang mendalam. Berdasarkan Kurikulum 2013, RPP dirancang sebagai panduan yang memuat kompetensi dasar secara utuh, meliputi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga mendukung pembelajaran yang holistik.

Prinsip penyusunan RPP antara lain menurut (Fitria, 2019; Ariga & Wahab, 2023; Suhartini, 2020) dalam jurnal (Ananda & Albina 2025):

- a. Memuat kompetensi secara utuh. Mencakup kompetensi dasar dari sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

- b. Berbasis individu siswa. Memperhatikan kemampuan awal, minat, gaya belajar, kebutuhan khusus, hingga latar belakang budaya siswa.
- c. Berpusat pada siswa. Dirancang untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, inisiatif, dan kemandirian siswa.
- d. Kontekstual dan relevan. Menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- e. Memanfaatkan teknologi. Menggunakan teknologi informasi secara terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- f. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Memuat program penguatan, pengayaan, dan remedial. Memuat kompetensi secara utuh. (Ananda & Albina 2025).

### **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan karena akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat RPP, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran. Guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, RPP yang baik memberikan petunjuk operasional tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, dari awal guru masuk kelas sampai akhir pembelajaran. Dalam hal ini, RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik (Ibnu Chudzaifah & Afroh Nailil Hikmah, 2019).

RPP dibuat oleh guru untuk setiap KD yang sudah ditentukan dalam 1 kali pertemuan atau lebih. Satu RPP yang berisi lebih dari 1 kali pertemuan biasanya KD yang dicapai berisi banyak materi, sehingga tidak bisa ditempuh dalam 1 kali pertemuan atau 1 jam pelajaran. RPP ada dua macam pembuatan RPP yang sering ditemui terdiri dari beberapa halaman/lembar. Namun, ada juga yang hanya 1 lembar. Mengenai perbedaan jumlah lembar RPP, jika seorang guru masih pemula lebih baik membuat RPP dengan jumlah lembar yang banyak agar lebih jelas dan sistematis (Gustiansyah et al., 2021).

Komponen dan sistematika RPP berikut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan

Menengah dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP umumnya terdiri dari komponen-komponen berikut:

a. Identitas RPP

- 1) Nama sekolah
- 2) Mata pelajaran
- 3) Kelas/Semester
- 4) Materi Pokok
- 5) Alokasi Waktu

b. Tujuan Pembelajaran

- 1) Merumuskan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- 2) Harus mengandung unsur A (Audience – peserta didik), B (Behavior perilaku/kompetensi), C (Condition – kondisi), dan D (Degree – tingkat keberhasilan).

c. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 1) Kompetensi yang harus dicapai siswa, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Indikator sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai KD.

d. Materi Pembelajaran

- 1) Ringkasan materi yang akan diajarkan.
- 2) Bisa dalam bentuk teks, gambar, tabel, atau diagram sesuai kebutuhan.

e. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, problem-based learning, dan lain-lain.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Mengacu pada tahapan berikut:

- 1) Pendahuluan: Apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti: Menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan).
- 3) Penutup: Refleksi, kesimpulan, dan evaluasi.

g. Penilaian (Asesmen)

- 1) Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Bisa berbentuk tes tertulis, unjuk kerja, proyek, atau portofolio.

h. Sumber Belajar

Buku teks, media pembelajaran, internet, atau sumber lain yang relevan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP berfungsi sebagai panduan operasional dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Keberadaan RPP yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena membantu guru mengorganisasi materi, memilih metode yang tepat, serta mengantisipasi berbagai kemungkinan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, RPP tidak hanya menjadi pedoman teknis, tetapi juga cerminan kompetensi profesional seorang guru.

Penyusunan RPP mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan mengacu pada silabus serta regulasi yang berlaku, khususnya Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Nomor 103 Tahun 2014. Langkah-langkah tersebut mencakup identifikasi kompetensi dasar, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi dan metode, perancangan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), hingga penentuan teknik penilaian dan sumber belajar. Proses ini menuntut guru untuk bersikap kreatif, reflektif, dan responsif terhadap karakteristik peserta didik serta konteks pembelajaran. RPP yang baik tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Secara umum, RPP terdiri dari delapan komponen utama, yaitu identitas, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, serta sumber belajar. Komponen-komponen ini saling terkait dan harus disusun secara utuh agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Selain itu, RPP juga memberikan manfaat strategis, seperti memberikan kejelasan arah pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, serta menjadi dasar pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Dengan demikian, penyusunan RPP yang cermat dan sesuai standar merupakan wujud nyata komitmen guru terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kemudahan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi selama proses penyusunan artikel ini. Apresiasi turut disampaikan kepada dosen

pengampu, rekan sejawat, dan responden/partisipan yang telah memberikan masukan, kritik, ulasan, serta data yang sangat berharga.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, L. M., Wahyuni, P., Wahyuni, A., Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan pengembangan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru-guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Ananda, N., & Albina, M. (2025). Langkah-langkah efektif dalam penyusunan RPP dan modul ajar untuk pembelajaran yang berkualitas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1).
- Chudzaifah, I., & Hikmah, A. N. (2019). Pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis pendidikan karakter. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 3(1), 41–58. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v3i1.326>
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya penyusunan RPP untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar mengajar di kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Habibati, L. H. (2024). *Perencanaan pembelajaran*. USK Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khuluqo, Ihsana El, I. (2022). *Modul pembelajaran manajemen pengembangan kurikulum*.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69–82. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Nirwana. (2021). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan RPP di TK Al Mustafa Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.34>

- Prastowo, A. (2017). *Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu*. Kencana.
- Sari, D. L., Amarta, M., Rifin, R., & Mustafiyanti, M. (2024). Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Yudistira*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.884>
- Segara, R., & Akrim. (2022). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2). <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.9943>
- Suyatno, S. (2020). Analisis kompetensi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa Arab madrasah tsanawiyah. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 4(1), 16–17. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i1.51>
- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858>